

ANALISIS PERAN PENDAMPING DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS PENGRAJIN GULA AREN DI PT SENTRA MULIA SEJAHTERA GORONTALO



Noval Moha^{1*)}, Asda Rauf¹⁾, Amelia Murtisari¹⁾

¹Universitas Negeri Gorontalo

*Corresponding author: novalmoha646@gmail.com

To cite this article:

Moha, N., Rauf, A., & Murtisari, A. (2025). Analisis Peran Pendamping dalam Meningkatkan Kapasitas Pengrajin Gula Aren di PT Sentra Mulia Sejahtera Gorontalo. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(3), 323–329. <https://doi.org/10.37149/jia.v10i3.1892>

Received: March 16, 2025; **Accepted:** July 23, 2025; **Published:** July 29, 2025

ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country where the agricultural sector still plays a crucial role in the economy. One of the agricultural commodities with high economic value is aren (*Arenga pinata merr*), which is widely used in the production of aren sugar. This study aims to analyze the role of mentors in enhancing the knowledge and skills of aren craftsmen at PT. Sentra Mulia Sejahtera, Limboto District, Gorontalo Regency. The research methodology employed is a qualitative descriptive approach using survey techniques and the Slovin formula. Data was collected through interviews and questionnaires conducted over a three-month period from July to September 2024, involving 39 respondents comprising mentors and palm sugar artisans. The data was analyzed using multiple linear regression to test the influence of the facilitator's role as a facilitator, communicator, motivator, and innovator on the knowledge and skills of the artisans. The results of the study indicate that the roles of facilitator and innovator have a positive and significant influence on the improvement of artisans' knowledge and skills. Conversely, the roles of communicator and motivator showed a significant negative influence, indicating weaknesses in communication and motivation. These findings imply the need to strengthen assistance strategies, particularly in the roles of communication and motivation, in order to improve the capacity of palm sugar craftsmen more comprehensively.

Keywords: craftsmen; local economy; palm sugar; role of assistants; skills.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang didominasi oleh pertanian, dimana sektor pertaniannya masih memegang peran yang signifikan dalam perekonomian. Ini terlihat dari banyaknya penduduk yang mencari nafkah di sektor pertanian atau terlibat dalam produksi hasil-hasil pertanian dari sumber daya alam pertanian (Wardhani & Shalahuddin, 2023). Salah satu hasil pertanian yang dipakai pada industri yaitu air nira yang di dapatkan dari tumbuhan aren. Tumbuhan aren ataupun enau (*Arenga pinnata Merr*) yang mana tanaman hutan yang tumbuh subur diseluruh wilayah Indonesia, salah satunya di Provinsi Gorontalo Sulawesi. Banyaknya produk pertanian yang dapat dihasilkan tanaman ini, yang paling mendasar ialah bahan nira diolah menjadi gula aren oleh para pengrajin gula aren. Gula aren dari sejak dahulu dimanfaatkan sebagai pemanis pada masyarakat desa serta rasa arennya lebih enak daripada gula yang lain (Widyantara, 2019).

Aren (*Arenga pinnata Merr*) yaitu tanaman industri yang hampir semua bagian dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai jual yang signifikan (Saleh & Junus, 2024) Nira aren telah lama digunakan sebagai pemanis alami dalam berbagai jenis makanan. Tanaman aren dapat ditemukan di berbagai habitat alami seperti hutan, pinggir sungai, dan daerah pedesaan. Bagian yang paling umum dimanfaatkan dari tanaman aren adalah bijinya, yang sering disebut kolang kaling, dan nira sebagai bahan utamanya (Isminazar et al., 2024)

Sejak zaman dahulu, gula aren sudah dikenal oleh masyarakat, terutama oleh penduduk pedesaan. Tanaman aren dianggap sebagai salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, sehingganya potensial untuk dikembangkan serta mempunyai peluang besar



untuk meningkatkannya suatu perekonomian pada satu wilayah. Nilai ekonomis dari produk-produk yang dihasilkan oleh tanaman aren tersebut sangatlah diperlukan pada pasar internasional, sehingga dapat meningkatkan nilai ekspor dan berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian nasional (Illahi et al, 2023)

Gula aren ialah salah satu komoditas potensial yang tidak hanya mempunyai nilai ekonomi tinggi tetapi juga menjadi sumber penghidupan masyarakat. Pengembangan usaha gula aren pada dasarnya ialah cara dalam hal meningkatkannya pemanfaatan berbagai faktor produksi seperti sumber daya alam. Keahlian manusia, modal, dan teknologi secara berkesinambungan. Hal ini penting dalam rangka meningkatkan penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat sekaligus menciptakan lapangan kerja. Keberadaan usaha pengolahan gula aren menjadi faktor penting dalam mendorong kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat. Yang ditandai peningkatan pendapatan perkapita, dan taraf hidup yang lebih baik (Faisal, 2020).

Provinsi Gorontalo memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah tanaman aren. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gorontalo (2018), produksi gula aren pada tahun 2017 pencapaian 137.000 kg. Tanaman aren juga dikenal memiliki daya adaptasi tinggi pada berbagai jenis tanah serta kondisi iklim tropis, meskipun kurang optimal di tanah yang sangat asam.

Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo merupakan wilayah yang sebagian penduduknya bekerja sebagai petani dan pengrajin gula aren. Pada wilayah tersebut terdapat PT. Sentra Mulia Sejahtera yang memproduksi gula aren sebesar 24.000 kg pada tahun 2023. Angka tersebut menunjukkan bahwa gula aren berperan penting dalam perekonomian lokal. Namun demikian, sebagian besar pengrajin masih menggunakan teknik tradisional dalam penyadapan dan pengolahan nira yang dinilai kurang efisien (Kurniawan et al., 2023). Masalah yang dihadapi para pengrajin adalah keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi, yang berdampak pada rendahnya kualitas dan kuantitas produksi. Menimpanya pendamping teknis juga memperburuk kondisi ini sehingga produksi gula aren menunjukkan fluktuasi yang tinggi dari tahun ketahun.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas pentingnya usaha mikro dalam meningkatkan kualitas produk dan kapasitas sumber daya manusia. (Abdullah et al., 2022) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam meningkatkan daya saing pangan lokal. Sementara itu penelitian lain dilakukan oleh (Komang & Trisna, 2021) menjelaskan bahwa pendampingan teknis secara langsung berdampak pada efisiensi produksi pengrajin batik di Yogyakarta. Penelitian oleh (Saidi et al., 2024) juga menyatakan bahwa intervensi teknologi melalui pendampingan mampu mempercepat adaptasi produksi yang lebih modern. Selanjutnya (Rayaswala, 2019) membuktikan bahwa pengetahuan petani aren melalui pelatihan berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat penelitian oleh (Firmaiansyah, 2014) menyatakan pentingnya peran fasilitator dalam menjembatani kesenjangan informasi. Demikian pula (Adah., 2024) menekankan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat tergantung pada intensitas dan kualitas yang diberikan.

Berdasarkan berbagai penelitian diatas, belum secara spesifik mengkaji peran pendampingan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan gula aren khususnya di wilayah Gorontalo, sehingga penelitian ini dilakukan dengan dua tujuan yaitu menganalisis peran pendampingan dalam pengetahuan dan keterampilan pengrajin gula aren di PT. Sentra Mulia Sejahtera Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo; menganalisis faktor yang mempengaruhi efektivitas pendampingan di PT. Sentra Mulia Sejahtera.

MATERI DAN METODE

Tempat pelaksanaan penelitian di PT Sentra Mulia Sejahtera di Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Lokasi ini dipilih karena hasil produksi dan jumlah pengrajin aren di PT Sentra Mulia Sejahtera tertinggi di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Selain itu, perusahaan ini memiliki peran strategis dalam pengembangan industri aren di wilayah tersebut, baik dalam aspek produksi dan pemasaran sehingga memberikan data yang relevan untuk penelitian. Pengkaji bisa menyumbangkan pengetahuan yang lebih mendalam terkait praktik dan teknik pengolahan aren. Waktu pengkajian selama 3 bulan terhitung dari bulan Juli sampai September 2024.

Populasi dalam penelitian ini mempunyai keterkaitan yang terikat dengan isu yang dikaji. Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya diperkirakan populasi pada pengkajian ini yaitu pendamping aren berjumlah 4 orang dan pengrajin aren berjumlah 35.

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel merupakan anggota perwakilan dari populasi yang diambil prosedur tertentu. Teknik yang digunakan untuk sampel pendamping yaitu menggunakan sampel jenuh (Sensus), dengan metode sensus maka seluruh populasi pendamping 4 orang dijadikan

sampel penelitian. Untuk sampel pengrajin aren pada pengkajian ini menerapkan rumus slovin sebab pada penarikannya sampel, jumlahnya harus representative supaya hasil pengkajian bisa digeneralisasikan serta perhitungannya tidaklah memakai tabel jumlah sampel, tetapi bisa dikerjakan dengan rumus serta perhitungan sederhana. Rumus slovin untuk menentukan sampel ialah (Purwanta et al., 2019)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Dimana: n : Ukuran sampel, N : Ukuran populasi, E : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Untuk perhitungan jumlah sampel, peneliti menggunakan presentase kelonggaran sebesar 1% hasil perhitungan akan dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, perhitungannya adalah sebagai berikut:

Jumlah sampel pengrajin adalah 35 orang, ditambah 4 orang pendamping, sehingga total sampel yang dipakai pada pengkajian ini yaitu 39 responden, Instrumen pengkajian berupa kuisisioner terbuka disusun berdasarkan indikator peran pendamping sebagai fasilitator, komunikator, motivator, dan inovator. Skala pengukuran kuisisioner memakai skala likert meliputi sangat setuju (5), Setuju (4), Cukup Setuju (3), Tidak setuju (2), dan Sangat tidak setuju (1). Data hasil kuisisioner tersebut dalam bentuk ordinal, selanjutnya di transformasi menjadi data interval dengan memakai analisis *Method of Successive Interval (MSI)*.

Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu untuk keakrutan dan konsistensi data yang dikumpulkan. Validitas diuji dengan korelasi item-total, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach'Alpha.

Analisis data dalam penelitian ini untuk menjawab tujuan 1 yaitu analisis peran pendamping terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengrajin aren. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis tujuan 1. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan data secara mendalam dan bermakna. Analisis dilakukan berdasarkan empat indikator utama peran pendamping, yaitu sebagai fasilitator, komunikator, motivator, dan inovator. Pendekatan ini untuk mengevaluasi masing-masing peran yang berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas pengrajin di PT, Sentra Mulia Sejahtera. Tujuan 2 dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendamping.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis tujuan 2. Analisis tersebut untuk menguji pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat dan membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Marbun et al, 2019). Formula persamaan statistik sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (1)$$

Keterangan: Y : Pengetahuan dan Keterampilan Pengrajin Aren, X₁ : Fasilitator, X₂ : Komunikator, X₃ : Motivator, X₄ : Inovator, β : Angka arah atau koefisien regresi, α : Intercept atau konstanta, e : Error/Epsilon (Faktor lain diluar X yang mempengaruhi Y)

Hipotesis : H₀: Diduga tidak ada pengaruh peran pendamping terhadap pengetahuan dan keterampilan pengrajin aren di PT. Sentra Mulia Sejahtera, H₁: Diduga ada pengaruh peran pendamping terhadap pengetahuan dan keterampilan pengrajin aren di PT. Sentra Mulia Sejahtera

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Ciri-ciri responden dalam pengkajian di PT. Sentra Mulia Sejahtera yang terletak di Kecamatan Limboto. Informasi identitas responden termasuk Umur, tingkat pendidikan, dan lama masa bekerja, pengrajin aren dan pendamping adalah elemen penting dalam penelitian ini dan memiliki 39 responden, dengan 35 pengrajin aren dan 4 pendamping.

Berdasarkan data karakteristik pendamping dan pengrajin, terlihat adanya perbedaan mencolok dari segi umur, tingkat pendidikan, dan lama masa kerja. Dari segi umur, seluruh pendamping berada pada rentang usia 27–50 tahun dengan distribusi merata masing-masing 50%, sedangkan mayoritas pengrajin (71%) berada pada kelompok usia 31–50 tahun dan sisanya (29%) berusia di atas 50 tahun. Dari segi pendidikan, seluruh pendamping memiliki latar belakang

pendidikan SMA, sementara sebagian besar pengrajin hanya tamat SD (69%) dan SMP (23%), serta hanya 8% yang mencapai jenjang SMA. Dari sisi lama masa kerja, sebagian besar pendamping memiliki pengalaman kerja selama 4 tahun (75%) dan sisanya 3 tahun (25%), sedangkan pengrajin umumnya memiliki pengalaman yang lebih lama, yaitu 54% telah bekerja selama 5 tahun dan 9% selama 6 tahun. penelitian ini menunjukkan bahwa pendamping cenderung lebih muda, berpendidikan lebih tinggi, namun memiliki pengalaman kerja yang lebih singkat dibandingkan dengan pengrajin, yang memiliki pengalaman kerja lebih panjang namun tingkat pendidikan yang lebih rendah. Perbedaan ini menjadi dasar penting dalam perencanaan program pemberdayaan dan pendampingan agar dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelompok (Rasyid et al., 2024).

Tabel 1. Karakteristik responden pendamping dan pengrajin

Kategori	Keterangan	Pendamping		Pengrajin	
		Jumlah (Orang)	Presentase (%)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Tahun	27-30	2	50	0	0
	31-50	2	50	25	71
	>50	0	0	10	29
	Total	4	100	35	100
Tingkat Pendidikan	SD	0	0	24	69
	SMP	0	0	8	23
	SMA	4	100	3	8
	Total	4	100	35	100
Lama Kerja (Tahun)	3	1	25	6	17
	4	3	75	7	20
	5	0	0	19	54
	6	0	0	3	9
	Total	4	100	35	100

Peran Pendamping pada Pengetahuan dan Keterampilan Pengrajin Gula Aren

Peran pendamping pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengrajin gula aren meliputi peran sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan inovator. Untuk mengetahui peran pendamping terhadap pengetahuan dan keterampilan pengrajin gula aren yang diperoleh masing-masing pengrajin dalam 4 kategori dijumlahkan dan diperoleh hasil rata-rata mengenai respon pengrajin terhadap pendamping. Tunjuannya adalah untuk menghitung prestasi kerja pendamping setinggi mungkin dari setiap rekapitulasi peran pendamping, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi tingkat peran pendamping terhadap pengetahuan dan keterampilan pengrajin aren 2024

Indikator	Presentase %				
	1	2	3	4	5
Sebagai Fasilitator	0	0	12,29	46,09	29,49
Sebagai Komunikator	0	0	12,31	32,30	55,30
Sebagai Motivator	0	0	15,00	52,99	32,05
Sebagai Inovator	0	0	9,23	33,76	57,41
Jumlah	0	0	48,83	169,98	174,25
Rata-rata			12,21	41,50	43,56

Sumber. Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwasannya peran sebagai fasilitator sebagian besar responden menilai peran pendamping sebagai fasilitator berada pada kategori tinggi 46,09% dan sangat tinggi 29,49%. Hal ini menunjukkan bahwa pendamping cukup efektif dalam memfasilitasi proses diskusi dan membantu kelompok mencapai tujuan. Sebagai komunikator, pendamping dianggap sangat efektif dalam menyampaikan informasi dan menghubungkan komunikasi antara pihak dengan nilai 55,3% responden yang memberikan nilai sangat tinggi dan 32,30% tinggi. Dalam perannya sebagai motivator menunjukkan kemampuan yang positif dalam memberikan dorongan semangat dan motivasi, dengan 52,99% penilaian tinggi dan 32,05% sangat tinggi. Sementara itu sebagai inovator, pendamping mampu mendorong inovasi serta memberikan ide-ide baru dan solusi kreatif yang tercermin dari penilaian sangat tinggi 57,41%. Dan tinggi sebesar 33,76%.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Bahtiar *et al*, 2024) yang mengemukakan bahwasannya peranan pendamping memiliki pengaruh signifikan pada peningkatan pengetahuan petani, terutama dalam perannya sebagai fasilitator, komunikator, motivator, dan inovator. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat peran pendamping cenderung berada pada kategori sangat setuju dan setuju dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan komunitas.

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Peran Pendamping Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pengrajin Gula Aren

Tujuan kedua dapat dilakukan pengujian data menggunakan analisis regresi linier berganda, tujuan dari analisis ini yakni untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara mengetahuinya ada tidaknya pengaruh dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau berdasarkan nilai signifikansinya. Variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan berpengaruh jika t hitung lebih besar dari pada t tabel, tetapi sebaliknya jika t hitung lebih rendah dari pada t tabel maka dinyatakan variabel bebas dan variabel terikat tidak mempunyai pengaruh. Hasil uji statistik ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendampingan

Uraian	B	t	Sig
Fasilitator (X1)	0.435	6.274	0.013***
Komunikator (X2)	-0.188	-4.113	0.005***
Motivator (X3)	-0.198	-2.579	0.047**
Inovator (X4)	0.385	4.550	0.002***
F-hitung	10.345	16.030	0.001***
R	0,800		
R-Square	0,653		

Sumber. Data primer diolah, 2024

Keterangan:

*** : Signifikan pada tingkat a 1%. ** Signifikan pada tingkat a 5%, * Signifikan pada tingkat a 10%
NS : Non Signifikan

$$Y = 10.345 + 0.435x_1 - 0.188x_2 - 0.198x_3 + 0.385x_4 + e \quad (2)$$

Berdasarkan analisis pada Tabel 3, efektivitas peran pendamping dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin aren di pengaruhi oleh empat faktor, yaitu, peran sebagai fasilitator (X1) mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada efektivitas peran pendamping dengan nilai koefisien sebesar 0,0435 serta nilai t sebesar 6.274. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik peran pendamping sebagai fasilitator, semakin besar pula peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengrajin aren. Nilai signifikansi sebesar 0.013 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan (Ndapatamu & Retang, 2023) yang menyatakan bahwa pendamping sebagai fasilitator memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu dalam konteks pelatihan atau pemberdayaan. Studi tersebut menekankan bahwa pendamping yang efektif dan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan. Namun, penelitian ini menambahkan bahwa keberhasilan fasilitasi sangat bergantung pada kualitas interaksi dan pendekatan yang diterapkan oleh pendamping di lapangan, bukan hanya pada peran formal sebagai fasilitator. Hal ini penting untuk diperhatikan agar pendampingan benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengrajin.

Peran sebagai komunikator (X2) berpengaruh negatif terhadap efektivitas pendampingan, dengan koefisiensi regresi sebesar -0.188 dan nilai t sebesar -4.113 (Sig = 0.005). Artinya, semakin besar peran komunikator, maka pengetahuan dan keterampilan pengrajin aren akan menurun. Hal ini menunjukkan dimana pendamping lebih banyak menyampaikan informasi tanpa cukup melibatkan pengrajin, serta banyak materi yang disampaikan tanpa mempertimbangkan kemampuan, dan kebutuhan pengrajin. Meskipun komunikasi penting dalam proses pendampingan, peran komunikator yang tidak komunikatif dapat menurunkan efektivitas pendampingan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Safitri, 2018) mendukung penelitian ini dengan menunjukkan bahwa peran komunikator dalam proses pendampingan dapat menjadi kontra produktif apabila tidak dilakukan secara efektif. Studi tersebut mengungkapkan bahwa komunikasi yang kurang jelas, tidak relevan, atau berlebihan dapat menyebabkan kebingungan dan penurunan motivasi peserta, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pengetahuan dan keterampilan.

Peran pendamping sebagai motivator (X3) memiliki pengaruh negatif terhadap efektivitas pendamping, dengan koefisiensi regresi sebesar -0.198 dengan nilai $t = -2.579$ (Sig = 0.047) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peran motivator dalam memotivasi tidak sesuai dengan realita sosial dan budaya lokal artinya motivasi yang disampaikan berlebihan dan tidak relevan dengan kondisi pengrajin aren sehingga pengrajin sulit memahami yang disampaikan pendamping.

Penelitian yang dilakukan (Setianingsih, 2019) menyatakan bahwa peran motivator dalam pendampingan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap efektivitasnya. Penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa apabila peran motivator tidak dijalankan dengan baik, maka dapat menghambat perkembangan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan hasil di atas bahwa pendamping sebagai motivator berpengaruh negatif terhadap efektivitas pendamping. Akan tetapi pengkajian yang dilaksanakan (Alvin et al., 2019) mengemukakan bahwasannya tidak semua peran pendamping sebagai motivator berpengaruh negatif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa beberapa aspek dari peran pendamping, seperti dukungan sosial dan emosional dan bimbingan teknis, justru memberikan dampak positif terhadap keberhasilan program pendampingan. Peran pendamping sebagai inovator (X4) mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada efektivitas peran pendamping dengan nilai koefisien sebesar 0.385 dan nilai t sebesar 4.550. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik peran pendamping sebagai inovator, semakin besar pula peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengrajin aren. Nilai signifikansi sebesar 0.002 menunjukkan bahwasannya pengaruh ini sangat signifikan.

Hasil analisis regresi linier berganda dengan nilai R-Square sebesar 0,653 atau 65,3%. Hal ini menunjukkan bahwasannya peran pendamping, yang meliputi, fasilitator, komunikator, motivator, inovator, tersebut memiliki kontribusi sebesar 65,3% dalam mengaruhi pengetahuan dan keterampilan pengrajin aren. Sementara itu, sisanya 34,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar peran pendamping yang tidak termasuk pada pengkajian ini. Hal ini menandakan bahwa meskipun peran pendamping memiliki pengaruh yang signifikan, terdapat faktor eksternal lain yang juga perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin aren.

Pengkajian ini sejalan dengan (Sundari et al, 2015) mengemukakan bahwasannya peran pendamping, seperti pembimbing, fasilitator, komunikator, dan inovator, memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi individu atau kelompok tertentu. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Faisal, 2020). selain peran pendamping, faktor-faktor eksternal, seperti akses terhadap sumber daya lingkungan sosial, dan dukungan kebijakan, turut berperan dalam menentukan keberhasilan peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif peran pendamping dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengrajin gula aren melalui pendekatan peran pendamping sebagai fasilitator, komunikator, motivator, dan inovator berada pada kategori sangat baik atau memiliki skor 43,56%. Artinya peran pendamping telah memberikan kontribusi signifikan dalam proses pemberdayaan kelompok pengrajin aren. Berdasarkan hasil analisis linier berganda uji parsial menunjukkan efektivitas pendamping memiliki pengaruh paling besar dan signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Dengan nilai R square sebesar 65,3% menunjukkan bahwa efektivitas pendamping memengaruhi 65,3% terhadap pengetahuan dan keterampilan pengrajin gula aren. Sementara itu, 34,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar peran pendamping yang tidak termasuk pada pengkajian ini. Artinya, selain peran pendamping masih ada faktor eksternal lain yang juga perlu diperhatikan.

REFERENSI

- Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., Khali, J., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., Bonebolango, K., Pertanian, F., & Gorontalo, U. N. (n.d.). *Peran penyuluh pertanian terhadap meningkatkan partisipasi petani di desa ilomangga kecamatan tabongo*.
- Alvin, Y., Susilowati, D., & Nikmatul, K. (2019). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Penguatan Kelompok Tani di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 1–11. <https://doi.org/10.1787/f945a7f8-he>
- Bahtiar, B., Salahuddin, S., & Jayadisastara, Y. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kinerja Usahatani Padi Sawah Di Desa Teppoe Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana. *Jurnal Ilmiah Inovasi Dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.56189/jiikpp.v3i2.48944>

- Faisal, H. N. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Agribis*, 6(1), 46–54. <https://journal.unita.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/184>
- Firmaiansyah, D. (2014). pengaruh berbagi pengetahuan terhadap kinerja karyawan melalui inovasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(Andrawina 2008). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/bisma/article/view/2746>
- Illahi, S. N., Meilani, E. H., & Rini, N. K. (2023). Analisis Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator di Kabupaten Sukabumi. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 6(1), 153. <https://doi.org/10.52434/mja.v6i1.2451>
- Isminazar, Hamdani, & Julia1. (2024). *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Gampong Rabo Kecamatan Tiro Truseb Kabupaten Pidie*. 2, 49–55. <https://doi.org/10.47647/agrodiversity.v2i1.2241>
- Komang, N. J., & Trisna, S. D. (2021). *Dampak Masa Kerja, Pengalaman Kerja, Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. 1, 75–84. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jemba/article/download/2986/2501/7155>
- Kurniawan, A., Febrian, A. R., Rowinsani, M., Cahyadi, P., Nasira, A., Ghani, M. S., Maulidia, R., Mawaddah, L., & Lestari, A. (2023). Pendampingan dan pembangunan keterampilan marketing executive umkm tetebatu selatan melalui pelatihan konten marketing. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.51213/jmm.v6i1.130>
- Marbun, D. N. V.D., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 537–546. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9>
- Ndapatamu, J. H., & Retang, E. U. K. (2023). Peranan Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi di Kecamatan Wulla Waijelu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(1), 68–73. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i1.7>
- Purwanta, I. P. A., Oka Suardi, I. D. P., & Surya Diarta, I. K. (2019). Pengaruh Karakteristik Petani, Motivasi Petani Dan Peran Pendamping Terhadap Perilaku Petani Penangkar Dalam Mendukung Ketersediaan Benih Padi Di Kabupaten Tabanan. *JURNAL MANAJEMEN AGRIBISNIS (Journal Of Agribusiness Management)*, 7(2), 104. <https://doi.org/10.24843/jma.2019.v07.i02.p03>
- Putri, R. T., & Safitri, R. (2018). Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 2, 167–178. <https://doi.org/10.24843/jma.2019.v07.i02.p03>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Saidi, Didik, & Meiratania, M. (2024). Peran penyuluh pertanian terhadap perkembangan Kelompok Tani di Kecamatan Sungai Ambawang. *Jurnal Riset Ilmu Pertanian Dan Ekonomi*, 1(1), 48–55.
- Saleh, L., & Junus, M. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. <https://Journal.Asritani.or.Id/Index.Php/Botani>, 2. <https://doi.org/10.62951/botani.v1i2.102>
- Setianingsih, E. (2019). Peran Pendampingan dan Pembinaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penggerak Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sambitan Kecamatan Pakel. *Skripsi*, 20–39. <http://repo.uinsatu.ac.id/11103/>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sundari, Hamid, A., & Nurliza. (2015). Peran Penyuluh Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economi Of Agri Culture*, 4(12), 10–14. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1008-0813.2015.03.002>
- Wardhani, D. S., & Shalahuddin, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Terhadap Kinerja Pada Pengurus Dewan Kerja Gerakan Pramuka di Kota Pontianak. *MBIC: Management Business Innovation Conference*, 55(4), 524–530. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/article/viewFile/67698/75676598126>
- Widyantara, W.-. (2019). Risiko Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gula Aren Cetak Di Desa Belimbing, Kabupaten Tabanan. *JURNAL MANAJEMEN AGRIBISNIS (Journal Of Agribusiness Management)*, 7(1), 1–71. <https://doi.org/10.24843/jma.2019.v07.i01.p9>